



**CENDEKIAWAN:
JURNAL PENDIDIKAN DAN STUDI KEISLAMAN**

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2026 Page 1042-1045

<https://zia-research.com/index.php/cendekiawan>



Telaah dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI)

Imroatul Hasanah¹, Daris Salamah Ulin Nuha², Faiqotul Hikmah³, Nanang Budianto⁴

^{1,2,3,4,5} Universitas Al Falah Assuniyah (UAS) Jember, Indonesia

Email : imroatul021017@gmail.com¹; rysmaulha231222@gmail.com²; alqowiah@gmail.com³;
nanangbudianto@inaifas.ac.id⁴

Abstrak

Kurikulum merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan yang berfungsi sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), kurikulum memiliki peran strategis dalam membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Makalah ini bertujuan untuk mengkaji konsep telaah kurikulum PAI serta mendeskripsikan prinsip dan strategi pengembangannya. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan (library research) dengan menelaah berbagai literatur yang berkaitan dengan kurikulum dan pendidikan Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa telaah kurikulum PAI mencakup aspek filosofis, sosiologis, psikologis, dan pedagogis yang menjadi landasan dalam penyusunan serta pelaksanaannya. Pengembangan kurikulum PAI dilakukan melalui penyempurnaan kompetensi, silabus, materi pembelajaran, metode, media, dan sistem evaluasi agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman. Selain itu, pengembangan kurikulum harus berpedoman pada prinsip relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, efektivitas, efisiensi, serta integrasi nilai-nilai Islam. Pendekatan yang dapat digunakan dalam pengembangan kurikulum PAI meliputi pendekatan subjek akademis, humanistik, teknologis, dan rekonstruksi sosial. Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa telaah dan pengembangan kurikulum PAI merupakan upaya penting untuk memastikan tercapainya tujuan pendidikan Islam secara optimal. Kurikulum yang dikembangkan secara berkelanjutan dan adaptif akan mampu menghasilkan peserta didik yang tidak hanya memiliki pemahaman keagamaan yang baik, tetapi juga mampu menghadapi tantangan kehidupan modern dengan tetap berpegang pada nilai-nilai Islam.

Kata Kunci: Kurikulum, Pendidikan Agama Islam, Pengembangan Kurikulum, Telaah Kurikulum.

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan yang berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Dalam dunia pendidikan, kurikulum tidak hanya sekadar daftar mata pelajaran, tetapi juga mencakup tujuan pendidikan, materi pembelajaran, metode, serta evaluasi yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif. Oleh karena itu, kurikulum harus senantiasa dikaji dan dikembangkan agar sesuai dengan perkembangan zaman serta kebutuhan peserta didik (Hamalik, 2011).

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik. Melalui pembelajaran PAI, peserta didik diharapkan tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun dalam praktiknya, pelaksanaan kurikulum PAI sering menghadapi berbagai tantangan, seperti perubahan sosial, perkembangan teknologi, serta kebutuhan kompetensi abad ke-21 yang menuntut keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif (Muhaimin, 2012).

Perubahan paradigma pendidikan juga menuntut adanya pengembangan kurikulum yang lebih fleksibel dan adaptif. Kurikulum PAI tidak lagi hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga harus mengintegrasikan aspek afektif dan psikomotorik sehingga peserta didik mampu menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, diperlukan telaah kritis terhadap kurikulum PAI agar

dapat dikembangkan secara lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan (Majid, 2012).

Berdasarkan hal tersebut, kajian mengenai telaah dan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam menjadi sangat penting untuk dilakukan. Melalui kajian ini diharapkan dapat ditemukan berbagai strategi yang efektif dalam mengembangkan kurikulum PAI sehingga mampu menghasilkan peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan makalah ini adalah penelitian kepustakaan (library research) dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Penelitian kepustakaan merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, mengkaji, dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik yang dibahas, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, peraturan perundang-undangan, serta dokumen lain yang berkaitan dengan telaah dan pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI).

Pendekatan deskriptif-kualitatif digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan secara sistematis konsep telaah kurikulum PAI, prinsip-prinsip pengembangannya, serta berbagai pendekatan yang digunakan dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam. Data yang diperoleh dianalisis melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari literatur utama yang membahas pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai referensi pendukung yang relevan. Melalui metode ini diharapkan diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep, prinsip, dan strategi pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan telaah terhadap berbagai literatur mengenai kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI), ditemukan bahwa kurikulum PAI memiliki peran strategis dalam membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta mampu menghadapi perkembangan zaman. Hasil kajian menunjukkan bahwa telaah kurikulum PAI mencakup empat aspek utama, yaitu aspek filosofis, sosiologis, psikologis, dan pedagogis.

Aspek filosofis menegaskan bahwa kurikulum PAI harus berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis dengan tujuan membentuk insan kamil yang seimbang antara kebutuhan jasmani dan rohani. Aspek sosiologis menunjukkan bahwa kurikulum PAI perlu disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat yang terus berkembang, termasuk penguatan nilai toleransi, moderasi beragama, dan etika dalam penggunaan teknologi digital. Sementara itu, aspek psikologis menekankan pentingnya penyesuaian materi dan metode pembelajaran dengan tahap perkembangan peserta didik. Adapun aspek pedagogis mengarahkan pembelajaran PAI agar tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan keterampilan melalui pendekatan yang berpusat pada peserta didik.

Selain itu, hasil kajian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum PAI dilakukan melalui pengembangan kompetensi, silabus, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sistem evaluasi. Pengembangan tersebut harus memperhatikan prinsip relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, efektivitas, efisiensi, serta integrasi nilai-nilai Islam.

Pembahasan

Hasil kajian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum PAI merupakan kebutuhan yang tidak dapat dihindari dalam menghadapi perubahan sosial, budaya, dan teknologi. Kurikulum yang hanya berfokus pada transfer pengetahuan agama tidak lagi memadai untuk menjawab tantangan pendidikan abad ke-21. Oleh karena itu, kurikulum PAI perlu diarahkan pada pengembangan kompetensi yang mencakup kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif tanpa mengabaikan nilai-nilai keislaman.

Dari aspek filosofis, kurikulum PAI harus tetap mempertahankan nilai-nilai dasar Islam sebagai fondasi pendidikan. Nilai tauhid, akhlak, dan ibadah harus menjadi ruh dalam setiap komponen kurikulum sehingga tujuan pendidikan Islam dapat tercapai secara optimal. Namun demikian, penerapan nilai-nilai tersebut perlu dikontekstualisasikan dengan realitas kehidupan peserta didik agar pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Pada aspek sosiologis, perkembangan masyarakat modern menuntut kurikulum PAI untuk lebih responsif terhadap berbagai fenomena sosial. Isu-isu seperti toleransi antarumat beragama, penggunaan media sosial secara bijak, serta penguatan karakter religius menjadi materi yang relevan untuk diintegrasikan dalam pembelajaran PAI. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat.

Dari aspek psikologis dan pedagogis, pembelajaran PAI perlu menerapkan pendekatan yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*). Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber belajar, melainkan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik mengembangkan potensi yang dimiliki. Penggunaan metode diskusi, pembelajaran berbasis proyek, studi kasus, dan pemanfaatan teknologi digital dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya, pengembangan kurikulum PAI dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan, yaitu pendekatan subjek akademis, humanistik, teknologis, dan rekonstruksi sosial. Keempat pendekatan tersebut saling melengkapi dalam menciptakan kurikulum yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kemampuan peserta didik dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan.

Dengan demikian, pengembangan kurikulum PAI harus dilakukan secara berkelanjutan melalui kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, pendidik, dan masyarakat. Langkah ini penting agar kurikulum yang dihasilkan tetap relevan dengan kebutuhan peserta didik serta mampu mewujudkan tujuan pendidikan Islam yang holistik dan integrative.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan mengenai telaah dan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI), dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan komponen fundamental dalam sistem pendidikan yang berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Kurikulum tidak hanya mencakup daftar materi pelajaran, tetapi juga meliputi tujuan pendidikan, isi atau materi pembelajaran, strategi atau metode yang digunakan dalam proses pembelajaran, serta sistem evaluasi yang digunakan untuk menilai ketercapaian tujuan pembelajaran. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, kurikulum memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT, serta memiliki akhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Kurikulum Pendidikan Agama Islam dirancang untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Melalui kurikulum tersebut, peserta didik diharapkan tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kurikulum PAI harus mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sehingga pembelajaran agama tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keislaman.

Dalam melakukan telaah kurikulum PAI, terdapat beberapa pendekatan yang dapat digunakan, antara lain pendekatan filosofis, psikologis, dan sosiologis. Pendekatan filosofis menekankan bahwa kurikulum harus didasarkan pada nilai-nilai dasar pendidikan Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Pendekatan psikologis menuntut agar kurikulum disesuaikan dengan tahap perkembangan peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan bermakna. Sementara itu, pendekatan sosiologis menekankan pentingnya kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat sehingga pendidikan dapat memberikan kontribusi nyata dalam kehidupan sosial.

Dengan demikian, telaah dan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam merupakan suatu upaya yang sangat penting untuk memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan benar-benar mampu mencapai tujuan pendidikan Islam secara optimal. Kurikulum PAI yang dikembangkan secara baik akan mampu menghasilkan generasi yang tidak hanya memiliki pemahaman agama yang kuat, tetapi juga

memiliki kemampuan berpikir kritis, sikap toleran, serta karakter yang baik dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan di masa depan. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum PAI harus terus dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan berbagai pihak, baik pendidik, akademisi, maupun pemerintah, sehingga kurikulum yang dihasilkan benar-benar relevan dengan kebutuhan pendidikan dan perkembangan masyarakat.

REFERENSI

- Arifin, Z. (2014). *Konsep dan model pengembangan kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Azra, A. (2012). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III*. Jakarta: Kencana.
- Daradjat, Z. (2012). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. (2010). *Evaluasi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2011). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2013). *Dasar-dasar pengembangan kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Idi, A. (2014). *Pengembangan kurikulum: Teori dan praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Langgulong, H. (2003). *Manusia dan pendidikan: Suatu analisa psikologi dan pendidikan*. Jakarta: Pustaka Al Husna.
- Majid, A. (2012). *Belajar dan pembelajaran pendidikan agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2009). *Rekonstruksi pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhaimin. (2012). *Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhaimin. (2012). *Paradigma pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan pendidikan agama Islam di sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2008). *Pengembangan kurikulum*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Nata, A. (2016). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Nata, A. (2011). *Perspektif Islam tentang strategi pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Ramayulis. (2015). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ramayulis, & Nizar, S. (2011). *Filsafat pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rosyada, D. (2014). *Paradigma pendidikan demokratis*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, W. (2010). *Kurikulum dan pembelajaran: Teori dan praktik pengembangan kurikulum*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, W. (2014). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana, N. (2012). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, N. S. (2013). *Pengembangan kurikulum: Teori dan praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyadi. (2013). *Strategi pembelajaran pendidikan karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, A. (2010). *Filsafat pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, A. (2014). *Ilmu pendidikan dalam perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tilaar, H. A. R. (2011). *Pengembangan kurikulum baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uno, H. B. (2012). *Perencanaan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yamin, M. (2013). *Paradigma pendidikan konstruktivistik*. Jakarta: Referensi.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.